BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam masa hidupnya akan melalui banyak fase perkembangan, salah satunya adalah masa dewasa. Individu yang memasuki masa dewasa mempunyai berbagai tuntutan, salah satunya bekerja. Bekerja pada masa dewasa merupakan suatu kewajiban, karena pada masa ini individu dituntut untuk mandiri dalam segala hal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan materi maupun kebutuhan sosial. Nurhayati (2006: 281) mengemukakan bahwa diantara sekian banyak tugas perkembangan orang dewasa dini kira-kira usia 18-40 tahun yaitu tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan keluarga. Tugas-tugas tersebut sangat banyak, sangat penting dan sangat sulit dihadapi serta diatasi. Bekerja menurut Maslow (dalam Machasin, 2015: 36) merupakan suatu kebutuhan dasar (*safety needs*) yang harus dipenuhi.

Islam memandang bekerja merupakan sesuatu yang sangat penting dan disejajarkan dengan ibadah. Menurut Sayyid Qutub (dalam Ismail, 2011: 95) keharusan kerja ini merupakan tuntutan dari sistem Islam itu sendiri. Sistem yang realistis yang tidak mungkin dapat diwujudkan hanya dengan angan-angan dan ilusi semata, tetapi harus diwujudkan dalam

realitas kehidupan secara dinamis dan progresif. Perintah bekerja ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Departemen Agama R.I, 2002: 449).

Telah dijelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan tidak berpangku tangan atau menjadi beban bagi orang lain. Namun pada praktiknya, mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, banyaknya pencari kerja membuat persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Tidak hanya itu, tuntutan kualitas kerja semakin tahun semakin meningkat, seperti harus mempunyai ijazah S1, mempunyai IPK yang tinggi, mampu menguasai bahasa asing dan berpengalaman. Tidak jarang para pencari kerja yang memenuhi kualifikasi tersebut tidak mendapatkan pekerjaan yang diimpikan, hal ini menimbulkan ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan para pencari kerja yang berakibat pada tingginya angka pengangguran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas tentang pengangguran terbuka, data dari badan pusat statistik (Badan Pusat Statistik, 2016), menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada bulan Agustus 2015-Februari 2016 menunjukkan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi semakin meningkat, hal ini terlihat dari angka pengangguran pada bulan Februari 2015 sebanyak 653.586 jiwa menjadi 695.304 jiwa pada bulan Februari 2016. Berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan bulan Agustus 2015- Februari 2016

Tabel 1
Data pengangguran terbuka menurut
pendidikan tinggi yang di tamatkan tahun 2015-2016

No.	Pendidikan Tertinggi yang di tamatkan	Jumlah pengangguran	
		Agustus 2015	Februari 2016
1	Tidak/ belum pernah sekolah	55.554	94.293
2	Tidak/ belum tamat SD	371.542	557.418
3	SD	1.004.961	1.218.954
4	SLTP	1.373.919	1.313.815
5	SLTA Umum/SMU	2.280.029	1.546.699
6	SLTA Kejuruan/SMU	1.569.690	1.348.327
7	Akademi/Diploma	251.541	249.362
8	Universitas	653.586	695.304
Total		7.560.822	7.024.172

Sumber: Data Tenaga Kerja badan Pusat Statistik, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa lulusan universitas tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diimpikannya, hal ini menjadikan mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi merasa cemas akan pekerjaan apa yang akan didapat setelah lulus dari perguruan tinggi. Kecemasan dalam menghadapi lapangan pekerjaan dirasakan oleh banyak mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Diantaranya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Jogjakarta. Hal ini ditunjukkan dari penelitian Astuti (2015: 8), dari hasil penelitian diperoleh terdapat mahasiswa semester akhir mengalami kecemasan menghadapi lapangan pekerjaan. Sebagian mahasiswa mengaku tidak memiliki *skill* yang mumpuni untuk menghadapi persaingan kerja. Tidak hanya di UIN Sunan kalijaga saja, kecemasan menghadapi lapangan pekerjaan juga dihadapi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (Yunita, 2013:8).

Kecemasan merupakan salah satu dari berbagai masalah mahasiswa yang kompleks di berbagai perguruan tinggi. Tidak hanya kecemasan dalam menghadapi lapangan pekerjaan saja, akan tetapi banyak kecemasan-kecemasan yang di alami mahasiswa, terutama mahasiswa semester akhir. Kecemasan itu berupa kecemasan akan tuntutan masyarakat yang memandang mahasiswa sebagai *agent sosial of change* (agen perubahan sosial), kecemasan

menghadapi tugas akhir dan kecemasan akan dunia kerja. Kecemasan ini juga dialami oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terlebih lagi bagi mereka yang akan menamatkan pendidikan Strata satu. Kecemasan ini terlihat dari wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa bernama Icha mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan tahun 2013. Icha mengaku merasa cemas dan khawatir tentang pekerjaan apa yang akan diperoleh setelah lulus nanti, ia menyebutkan bahwa dirinya belum mempunyai pandangan yang jelas mengenai pekerjaan nya di masa mendatang (hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2016).

Dari realita di atas, dapat diketahui bahwa kecemasan merupakan sesuatu yang menjadi permasalahan di berbagai perguruan tinggi yang perlu dicari solusi guna meminimalisir tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Menurut Bastaman (2001: 156), kecemasan merupakan ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Perasaan cemas biasanya muncul bila kita berada dalam suatu keadaan yang kita duga akan merugikan dan kita rasakan mengancam diri kita di mana kita merasa tidak berdaya menghadapinya. Sebenarnya yang kita cemaskan itu belum tentu terjadi. Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi lapangan pekerjaan merupakan salah satu bentuk kecemasan ter generalisasi. Orang dengan gangguan

kecemasan ter generalisasi merasa hampir setiap saat. Individu yang mengalami gangguan ini mengkhawatirkan pekerjaan mereka, hubungan mereka atau kesehatan mereka (King, 2014: 301).

Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi lapangan pekerjaan tentunya berbeda-beda tingkatannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor pengalaman serta keterampilan (Kuraesin, 2009: 28). Seseorang yang memiliki pengalaman dalam menjalani suatu tindakan maka dalam dirinya akan lebih mampu beradaptasi atau kecemasan yang timbul tidak terlalu besar. Menurut Hawari (2001: 65), seseorang akan menderita gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial yang dihadapinya. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang diikutinya, salah satunya dengan mengikuti organisasi. Selain mendapatkan pengalaman, mengikuti organisasi juga memiliki banyak manfaat diantaranya: melatih kerja sama dalam bentuk tim kerja multidisiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan tanggung jawab.

Sukirman (2004:69) menambahkan bahwa organisasi bermanfaat untuk membina dan mengembangkan minat bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan

mahasiswa, produktif, kreatif dan inovatif. Pada praktiknya, banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi pun masih memiliki kecemasan-kecemasan akan hal yang terjadi di masa mendatang. Kecemasan ini dapat diminimalisir jika mahasiswa mempunyai bekal dan skill yang mumpuni. Bakat dan skill tersebut dapat dikembangkan dan disalurkan melalui organisasi. Dengan mengikuti organisasi mahasiswa diharapkan mampu untuk menggali potensi diri dan bisa meminimalisir kecemasan, terutama kecemasan dalam menghadapi lapangan pekerjaan.

Esensi dakwah dalam sistem sosio-kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan dan kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan (Achmad, 1983: 17), dalam prosesnya dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang mengakibatkan timbulnya interaksi sosial. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui dorongan antar pribadi dan respons antar pribadi yang bersifat biologis. Proses tersebut berlangsung timbal balik dimana masing-masing bertindak dalam keseluruhan proses yang mempengaruhi atau menyebabkan orang lain juga bertindak. Interaksi sosial dengan demikian merupakan perilaku timbal balik dimana

individu dalam proses itu mengharapkan dan menyesuaikan diri dengan tindakan yang dilakukan orang lain. Karena dalam interaksi sosial terdapat proses saling mempengaruhi timbullah kemungkinan-kemungkinan untuk saling mengubah, memperbaiki perilaku masing-masing secara timbal balik baik disadari atau tidak (Faizah, 2006: 130).

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan Fakultas pertama dan merupakan fakultas tertua di lingkungan UIN Walisongo. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dalam rangka mengembangkan minat, bakat dan kemampuan mahasiswanya juga memiliki beberapa organisasi kemahasiswaan. Kendati demikian, hal ini belum bisa membuat mahasiswa tenang akan masa depan yang akan di hadapi nya yang berhubungan dengan masalah pekerjaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rahmasari (2015:7) yang menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai perencanaan masa depan yang matang. Mahasiswa yang lulus dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi banyak yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi lulusan fakultas Dakwah dan Komunikasi, tidak jarang juga lulusan fakultas dakwah yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengaji lebih lanjut tentang pengaruh intensitas

mengikuti organisasi terhadap kecemasan menghadapi lapangan pekerjaan pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, muncul permasalahan penelitian, yakni: Adakah pengaruh intensitas mengikuti organisasi terhadap kecemasan menghadapi lapangan pekerjaan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya pengaruh intensitas mengikuti organisasi terhadap kecemasan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dalam menghadapi lapangan pekerjaan. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat teoretis

   Manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan memperkaya wawasan teoritik dalam bimbingan dan konseling Islam, khususnya tentang pengaruh intensitas mengikuti organisasi terhadap kecemasan menghadapi lapangan pekerjaan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kecemasan dalam menghadapi lapangan pekerjaan pada mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta masukan bagi para konselor dalam menyelesaikan masalah konseli yang mengalami masalah kecemasan dalam menghadapi lapangan pekerjaan.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut analisis terhadap penelitian terdahulu dilakukan memperjelas permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Imam Sholikhin pada tahun 2007 yang berjudul Hubungan Kontrol Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah Pada Tahun 2006-2007 (Tinjauan Bimbingan Dan Konseling Islami). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Yang mana semakin tinggi

kontrol diri individu maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja. Begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri individu akan semakin tinggi tingkat kecemasannya menghadapi dunia kerja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Baidi Bukhori pada tahun 2008 yang berjudul Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir IAIN Walisongo dalam Menghadapi Sempitnya Lapangan Pekerjaan Ditinjau Dari Kematangan Beragama, Latar Belakang Fakultas Dan Jenis Kelamin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tiga hasil penelitian. Hasil pertama menunjukkan adanya korelasi negatif antara kematangan beragama dengan kecemasan mahasiswa semester akhir IAIN Walisongo dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan, agama dapat dijadikan dasar dalam berpikir dan berperilaku sehingga menumbuhkan *coping* ketika mereka mengalami kecemsan dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan. Hasil kedua menunjukkan ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dengan perempuan, mahasiswa laki-laki lebih cemas dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hasil penelitian yang terakhir yakni tidak ada hubungan antara latar belakang fakultas dengan kecemasan mahasiswa semester akhir dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Purnomo pada tahun 2009 dengan judul Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Dan Upaya Solusinya (Tinjauan Bimbingan Dan Konseling Islam). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengkaji tentang kecemasan mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) serta bagaimana tinjauannya dari kacamata bimbingan dan konseling Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dua faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan tugas akhirnya, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang menghambat penyelesaian tugas akhir seperti kemampuan mahasiswa dan faktor bimbingan dengan dosen pembimbing yang kadang terkendala. Faktor eksternal nya adalah proses bimbingan yang dirasa sulit oleh mahasiswa. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan dan konseling dapat mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa semester akhir dalam penyelesaian studinya.

Keempat adalah jurnal penelitian yang ditulis oleh Riko Fiktori pada tahun 2015 dengan judul Hubungan Intensitas Mengikuti Organisasi Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini

adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti organisasi dengan motivasi belajar mahasiswa pada UKM Universitas Ahmad Dahlan, hal ini berarti semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti organisasi yang dilakukan mahasiswa, semakin tinggi juga motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas mengikuti organisasi maka akan semakin rendah tingkat motivasi belajar mahasiswanya

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Istiyanah pada tahun 2010 dengan judul Pengaruh Intensitas Zikir Al-asma al-husna terhadap Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama 02 Al-Maarif Boja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian ada pengaruh intensitas zikir Al-asma al-husna terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi UAN. Hal tersebut berarti semakin tinggi intensitas zikir Al-asma al-husna, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi UAN, sebaliknya semakin rendah intensitas zikir Al-asma al-husna maka semakin tinggi kecemasan siswa dalam menghadapi UAN.

Berdasarkan literatur penelitian di atas, tampak bahwa terdapat sejumlah perbedaan mendasar pada penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini. Perbedaan dengan penelitian Imam Sholikin terletak pada salah satu variabel penelitian dan memiliki kesamaan tempat

penelitian. Perbedaan dengan penelitian baidi Bukhori terletak pada variabel-variabel yang mempengaruhi kecemasan. Perbedaan dengan penelitian M. Arif Purnomo adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian Riko Fiktori adalah terletak pada perbedaan variabel dan tempat penelitian. Perbedaan terakhir dengan penelitian Istiyanah adalah variabel penelitian, subjek dan tempat penelitian. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menguji teori-teori yang sebelumnya sudah ada.

E. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun kerangka penelitian secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami gambaran tentang isi penelitian. Isi kerangka tersebut antara lain:

Bab pertama, yaitu pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang berisi tentang landasan pengambilan judul juga berisi tentang masalah yang terjadi. Masalah yang terjadi disebabkan oleh adanya ketidak sesuaian antara apa yang harusnya terjadi (idealitas) dan apa yang sebenarnya terjadi (realitas). Selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian penelitian.

Bab kedua, yaitu landasan teori. Pada bagian ini berisi tentang diskripsi secara teoritik dari masing-masing variabel, yaitu intensitas mengikuti organisasi dan kecemasan

menghadapi lapangan pekerjaan. Masing-masing bahasan diuraikan lebih lanjut menjadi beberapa bagian. Bagian pertama yaitu intensitas mengikuti organisasi yang terdiri dari pengertian intensitas mengikuti organisasi, unsur-unsur organisasi, manfaat mengikuti organisasi kemahasiswaan serta macam-macam organisasi kemahasiswaan. Bagian kedua menjelaskan tentang pengertian kecemasan menghadapi lapangan pekerjaan, faktor-faktor penyebab kecemasan serta gejala kecemasan itu sendiri. Bagian ketiga menjelaskan hubungan teoritik intensitas mengikuti organisasi terhadap kecemasan dalam menghadapi lapangan pekerjaan. Selanjutnya yaitu menjelaskan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual,definisi operasional, sumber dan jenis data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, yaitu deskripsi tentang objek penelitian yang meliputi gambaran Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang tentang sejarah berdirinya, gambaran umum tentang organisasi intra kampus yang ada di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, gambaran umum intensitas mengikuti organisasi pada mahasiswa dan gambaran umum kecemasan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi lapangan pekerjaan.

Bab kelima, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil uji hipotesis penelitian dan pembahasan.

Bab keenam, yaitu penutup. Bab ini memuat simpulan, limitasi, saran, dan penutup.